



Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Kejuruan X di Porong

Fauzia Rahma Eka Putri, Ririn Dewanti Dian Samudera Indriani, S.Psi.,M.Psi

Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Alamat e-mail fauziarahma51@gmail.com, ririndewanti@umsida.ac.id

Abstract

This study aims to identify the relationship between self-concept and self-confidence in young women at Vocational High School X in Porong. The method in this research is correlational quantitative. The population of this study were young women from SMK X, totaling 247 students. The number of samples in this study were 148 students. The measuring instrument used was adopted from previous research which consisted of a measuring instrument for self-concept and a measuring tool for self-confidence that was adjusted to the needs of the research and had been tested for validity and reliability. The data analysis used was the Pearson correlation product moment using SPSS software version 26. The results of the data analysis that had been carried out showed that there was a significant positive relationship between self-concept and self-confidence ($r=0.408$, $p<0.001$). So, it can be concluded that self-concept is positively correlated with self-confidence which indicates that the higher the self-concept of female students, the higher the level of self-confidence that female students have and vice versa.

Article History

Submitted: 13 Agustus 2023

Accepted: 24 Agustus 2023

Published: 26 Agustus 2023

Key Words

self-Concept, Self Confidence, Female Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja putri di Sekolah Menengah Kejuruan X di Porong. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah remaja putri dari SMK X yang berjumlah 247 siswi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 148 siswa. Adapun alat ukur yang digunakan mengadopsi pada penelitian terdahulu yang terdiri atas alat ukur konsep diri dan alat ukur kepercayaan diri yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisa data yang digunakan adalah pearson correlation product moment dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri ($r=0.408$, $p<0.001$). Maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri berkorelasi positif dengan kepercayaan diri yang menandakan semakin tinggi konsep diri dari siswa putri, maka akan semakin tinggi pula tingkatan kepercayaan diri yang siswa putri miliki begitu pula sebaliknya.

Sejarah Artikel

Submitted: 13 Agustus 2023

Accepted: 24 Agustus 2023

Published: 26 Agustus 2023

Kata Kunci

Konsep Diri, Kepercayaan Diri, Remaja Putri.

PENDAHULUAN

Siswa sebagai seseorang yang nantinya akan masuk kedalam dunia kerja nantinya akan sangat membutuhkan pengetahuan dan kompetensi yang mumpuni, yang akan dia dapatkan selama proses bersekolah jika dia dapat menjalani kehidupan sekolah dengan baik dan maksimal. Siswa akan dapat menjalani sekolah dengan baik dan maksimal ketika dia percaya diri ketika berada disekolah. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa diantaranya kompetensi pengetahuan yang dia miliki, dan performa akademik yang dia tunjukkan dalam sekolah[1]. Ketika siswa tersebut merasa tidak percaya diri, maka besar kemungkinan siswa tersebut akan tidak terlibat atau enggan dengan kegiatan sekolahnya [2].

Kepercayaan diri didefinisikan sebagai sebuah sikap atau kepercayaan diri seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa harus merasa cemas, merasa bebas melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak hati dan bertanggung jawab pada perbuatan tersebut[3]. Orang yang



percaya diri akan menghormati kepercayaan yang dianut olehnya dan orang lain, memiliki pencapaian yang menginspirasi dan mengenali kelebihan dari diri sendiri dan orang lain[4]. Kepercayaan diri bersama beberapa atribut psikologi juga memiliki kaitan dengan pencapaian akademik[5]. Penelitian yang dilakukan oleh Cheseda et al juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkorelasi positif dengan konsep diri akademik pada konteks mahasiswa[6]. Definisi dan beberapa penelitian pendukung tersebut menunjukkan betapa pentingnya kepercayaan diri untuk dimiliki oleh seorang siswa agar dapat sukses dalam bidang akademik.

Ada banyak manfaat yang didapatkan seseorang ketika dia memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Lebih lanjut Lauster menggambarkan bahwa orang yang percaya diri memiliki ciri ciri gembira, selalu berpikiran optimis, dan tidak mementingkan dirinya sendiri[7]. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki perasaan positif kepada dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat akan hal tersebut, bertindak tanpa keraguan, dan tidak mudah pesimis[8]. Siswa juga akan lebih muda untuk mengambil keputusan, mempermudah membangun relasi, dan membantu untuk konsisten melakukan sesuatu dengan baik[9]. Sebaliknya kepercayaan diri yang rendah akan menyebabkan seseorang untuk takut pada kegagalan, tergantung kepada orang lain, dan takut kepada sesuatu yang tidak pasti[10].

Kepercayaan diri siswa yang rendah merupakan hal yang sering kita temui dalam dunia pendidikan. Penelitian Prasatiawan dan Nanda yang menunjukkan bahwa dari 96 sampel yang mewakili Populasi 306 siswa, hampir separuh lebih siswa smk berada pada kategori sedang kebawah dengan rincian sebesar 33,6 persen berada pada kategori sedang, 21,12 persen berada pada kategori rendah, dan 7,68 persen berada pada kategori yang sangat rendah.[11]. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al mengungkap bahwa dari 156, sekitar 71,8% berada pada kategori sedang yang menandakan bahwa kepercayaan diri siswa masih belum optimal[12]. Penelitian yang dilakukan Diseth et al juga mengatakan bahwa kepercayaan diri akan menjadi masalah yang harus diperhatikan pada remaja putri di jenjang sekolah menengah pertama[13]. Lauster meengatakan bahwa aspek-aspek dari kepercayaan diri diantaranya adalah kemampuan diri, Optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitas [14].

Peneliti melakukan wawancara dengan remaja putri di tempat penelitian mengenai fenomena ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri memiliki permasalahan kepercayaan diri jika ditinjau dari ciri ciri orang yang percaya diri. Adapun Tanjung dan Amelia dalam artikel ilmiahnya (2017) menjelaskan bahwa beberapa ciri dari orang yang percaya diri adalah selalu tenang dalam melakukan sesuatu dan selalu bereaksi positif padas setiap permasalahan yang dihadapi. Wawancara dengan remaja putri A mengatakan bahwa dia selalu merasa cemas jika harus mengambil sebuah tindakan, terutama jika tindakan tersebut berhubungan dengan pandangannya kepada dirinya sendiri, seperti tampil percaya diri ketika berada didepan kelas atau melakukan public speaking. Selanjutnya wawancara lain dilakukan kepada remaja putri lain, dimana remaja tersebut menjelaskan bahwa dirinya pesimis dengan kemampuan yang dia miliki. Hal tersebut menyebabkan remaja tersebut kesulitan untuk melakukan sesuatu karena pesimis dan tidak yakin dengan kemampuan yang dia miliki. Kesimpulan hasil wawancara ini menandakan bahwa ada permasalahan kepercayaan diri pada remaja-remaja putri tersebut didalam aspek kepercayaan diri kemampuan diri, optimis, dan objektif dan didukung pula dengan hasil wawancara yang berlawanan dengan orang yang percaya diri menurut Tanjung dan Amelia [15].

Fitri, Zola, dan Ifdil (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh kemampuan diri sendiri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, dan juga realistik Penjelasan tersebut menandakan bahwa kepercayaan diri seseorang dapat



bersumber dari dalam diri siswa. Selanjutnya Ghufron dan Risnawati faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut adalah Konsep diri, Pendidikan, Harga diri dan Pengalaman[16]. Penjelasan oleh Ghufron dan Risnawati ini menandakan bahwa faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi kepercayaan diri, dimana konsep diri merupakan salah faktor internal tersebut. Konsep diri didefinisikan sebagai bagaimana seseorang melihat dan memandang dirinya sendiri, melihat kekurangan dan kelebihan yang dia punya, termasuk merencanakan visi dan misi dalam kehidupannya[17]. Konsep diri juga memiliki peranan terhadap tingkah laku seseorang, dimana tingkah laku seseorang akan menggambarkan cara pandang orang tersebut kepada dirinya sendiri[18].

Felker menjelaskan bahwa ada 3 peranan dari konsep diri terhadap Perilaku seseorang. Pertama yaitu konsep diri akan berperan kepada integritas batin dari individu dimana perasaan, ide, dan cara pandang seseorang akan diseimbangkan melalui konsep diri yang baik, lalu yang kedua konsep diri akan memberikan seseorang perspektif tentang apa yang dia alami, lalu yang ketiga konsep diri sendiri akan mempengaruhi harapan hidup dari seseorang[18] Beberapa penelitian telah mencoba untuk memahami hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri dengan berbagai konteks. Penelitian yang dilakukan oleh Amirotul et al menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa yang berprestasi[19]. Penelitian dengan konteks lain juga menghasilkan serupa dimana terdapat korelasi positif antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan hubungan signikansi yang sangat kuat pada siswa yang menjadi korban body shaming[20]. Penelitian oleh Novita dan Sumiarsih [21] memberikan hasil bahwa konsep diri dan kepercayaan diri memiliki hubungan positif, akan tetapi didalam penelitian tersebut tidak ada perbedaan gender remaja laki-laki dan perempuan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan, belum ada penelitian yang secara spesifik mengangkat permasalahan kepercayaan diri pada siswa putri, sehingga penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan fenomena kepercayaan diri pada siswa putri jika ditinjau dari Variabel psikologis konsep diri.

Penelitian ini akan mencoba untuk mengungkap hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja putri yang menempuh sekolah menengah kejuruan. Remaja putri menjadi objek penelitian ini untuk memperkuat sebuah studi yang mengatakan bahwa di banding dengan remaja putra, remaja putri akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah[22].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berjenis korelasional. Adapun populasi dari penelitian ini adalah remaja putri dari sekolah menengah kejuruan yang ada di Sidoarjo berjumlah 247 siswa. Adapun tehnik sampling dari penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan jenis sampling stratified random sampling. Adapun kelompok sampel dibagi berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas X,XI,dan XII. Jumlah masing-masing data tiap kelas adalah Kelas X sebanyak 90 Siswa, Kelas XI sebanyak 80, dan Kelas XII Sebanyak 77 Siswa. Selanjutnya dihitunglah jumlah sampel perkelas dengan menggunakan tabel krejcie, sehingga didapatkan jumlah sampel perkelas yaitu Kelas X sebesar 54 anak, Kelas XI sebanyak 48 anak dan kelas XII sebanyak 46 anak. Total keseluruhan sampel penelitian berjumlah 148 siswa.

Pengumpulan data dari penelitian menggunakan skala psikologi yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun skala penelitian ini terdiri dari dua skala psikologi yaitu skala konsep diri yang diadopsi dari penelitian oleh Ma'una [23] dan skala Kepercayaan diri yang mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Yulistianto[24]. Adapun



skala berjenis skala likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Skala konsep diri dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ma'una [23] pada tahun 2019. Adapun peneliti terdahulu telah melakukan uji validitas dan reabilitas dari alat ukur ini. Hasil skor uji validitas dari penelitian ini berkisar dari 0,317 hingga 0,715. Adapun item item yang gugur dari alat ukur ini adalah 5,6,7,11,12,,13,16,18,19,20,21,35,41,43,45,46,dan 48 karena memiliki nilai validitas dibawah 0,30. Skor reabilitas dari alat ukur ini adalah 0,919 sehingga dapat dikatakan alat ukur ini reliable. Selanjutnya Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yulistianto [24] pada tahun 2017. Adapun peneliti terdahulu telah melakukan uji validitas dan reabilitas dari alat ukur ini. Hasil skor uji validitas dari penelitian ini berkisar dari 0,310 hingga 0,580. Adapun item item yang valid dari alat ukur ini adalah 1,2,3,7,11,14,15,16,17,20,21,22,24,30,33,34,38,40,42,43, dan 48. Skor reabilitas dari alat ukur ini adalah 0,863 sehingga dapat dikatakan alat ukur ini reliable.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan software analisis data Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 26. Adapun tehnik analisis data dari penelitian ini adalah menggunakan analisis pearson correlation product moment. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya [14]. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Fenomenologi. Penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi digunakan untuk sebagai anggapan umum untuk merujuk pada pengalaman subjektif dari jenis dan tipe subjek yang ditemui [15].

Subjek penelitian dilakukan melalui pengambilan sampel terhadap beberapa informan. Teknik pengambilan informan sebagai objek penelitian ialah menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan cara menentukan informan yang dapat ditetapkan secara sengaja dan melalui dasar kriteria dengan berbagai urutan yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut [16]: 1) Pasangan suami istri (ayah atau ibu) yang memiliki anak Thalesemia 2) Pasangan suami istri dengan usia perkawinan 3-10 Tahun 3) Usia anak yang menderita Thalesemia adalah 1-10 Tahun.

Prosedur pengumpulan data selama penelitian ditempuh melalui proses observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semiterstruktur (Semistructured Interview) atau wawancara secara mendalam atau in-depth interview dengan harapan mendapatkan informasi secara jelas dan rinci secara lisan antara peneliti dengan informan. Pada metode wawancara tersebut peneliti ingin menggali mengenai kepuasan perkawinan yang ditinjau dari faktor-faktor dan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kepuasan perkawinan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Metode interaktif dari Miles dan Huberman terdiri atas berbagai aktivitas secara timbal balik dan saling terhubung satu sama lain, dilakukan secara konsisten hingga data yang ada sudah sampai pada titik jenuh [17]. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display) dan Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian yang telah didapatkan selanjutnya dikategorisasikan dengan menggunakan norma empirik. Berikut kategorisasi dari tingkatan kepercayaan diri sampel penelitian:

Tabel 1. Kategorisasi Kepercayaan Diri

Kategorisasi	Persentase
Sangat Tinggi	6,09%
Tinggi	25,67%
Menengah	40,54%
Rendah	24,32%
Sangat Rendah	3,38%
Total	100%

Bedasarkan kategorisasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa sebaran data tersebar normal dengan tingkatan tinggi dan sangat tinggi memiliki persentase 25,67% dan 6,09%. Selanjutnya tingkatan menengah memiliki persentase 40,54%, sedangkan sampel penelitian yang berada pada kategori tingkatan rendah dan sangat rendah memiliki persentase 24,42% dan 3,38 %. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkatan kepercayaan diri pada sampel penelitian siswa putri tersebar normal pada tiap tingkatan.

Data yang telah selanjutnya dianalisis uji asumsi sebagai syarat untuk melakukan uji Parametrik Pearson Product Moment Correlation. Uji Asumsi yang dilakukan diantaranya adalah Uji Normalitas dan Uji Normalitas. Berikut Uji Normalitas Shapiro-Wilk yang telah dilakukan.

Tabel 2. Uji Normalitas Shapiro Wilk

Variabel	Nilai Signifikansi (P-Value)	Keterangan
Konsep Diri	0,26	Terdistribusi Normal
Kepercayaan Diri	0,58	Terdistribusi Normal

Hasil uji analisa normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa terdistribusi dengan normal dan memiliki hubungan linear. Terpenuhinya uji prasyarat asumsi menandakan bahwa analisa parametrik pearson product moment correlation dapat dilakukan. Berikut hasil analisa pearson product moment correlation yang telah dilakukan.

Tabel 4. Uji Korelasi Pearson

Variabel	Skor Pearson's <i>r</i>	Nilai Signifikansi (P-Value)	Keterangan
Konsep Diri - Kepercayaan Diri	0,408	<.001	Signifikan

Hasil Uji Korelasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri ($r=0,408$, $p<.001$). Hasil ini menandakan bahwa adanya arah hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri sehingga semakin tinggi tingkatan konsep diri yang dimiliki remaja putri, maka akan semakin tinggi pula tingkatan kepercayaan diri remaja putri dalam sampel penelitian.

Pembahasan

Hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri ($r=.408$, $p<.001$). Hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkatan konsep diri dari remaja putri, maka akan semakin tinggi pula tingkatan kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja putri tersebut begitu pula sebaliknya.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sholiha dan Aulia [25] dengan hasil korelasi konsep diri dan kepercayaan diri sebesar 0,657, Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Madhy et al [26] dengan hasil korelasi sebesar 0,573, dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhuda [27] dengan nilai korelasi sebesar 0,715. Berdasarkan 3 penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa ada hasil yang konsisten pada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri yaitu hubungan positif.

Chaplin menjelaskan bahwa konsep diri merupakan penilaian seseorang terkait dirinya, yang terbentuk dari pengalaman hidup dan juga interaksi yang terjadi terhadap orang lain [28]. Sehingga dapat dikatakan penilaian diri yang akan berkorelasi dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang. Semakin baik penilaian akan diri yang individu miliki, maka akan semakin baik pula kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu tersebut. Novita dan Sumiarsih [21] mengatakan bahwa Konsep diri seseorang tidak terbangun dengan sendirinya, akan tetapi terbangun seiring dengan berjalannya kehidupan individu, dan interaksi dengan berbagai orang, yang selanjutnya akan membentuk konsep diri yang dimiliki individu tersebut.

Berliana menjelaskan bahwa percaya diri adalah perasaan positif kepada diri, dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dia lakukan, yang selanjutnya mendorong seseorang untuk mencapai potensi yang dia miliki [29]. Fitri et al [12] dalam penelitiannya menjelaskan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja diantaranya adalah keyakinan, optimisme, objektif, tanggung jawab, dan rasional dengan optimisme memberikan factor sumbangan paling besar diantara factor-faktor yang lainnya. Hal ini dapat menjelaskan keterkaitan antara kepercayaan diri dan optimisme merupakan bagian dari berfikir dan memiliki keyakinan positif pada diri [30] dimana keyakinan dan fikiran positif tersebut akan terbentuk ketika konsep diri seorang remaja baik.

Mann [31] dalam artikel penelitiannya menjelaskan bahwa remaja putri memiliki beberapa resiko mengalami beberapa hal yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yang dia miliki, seperti diantaranya adalah keluarga yang tidak harmonis, keluarga yang tidak harmonis, Kesehatan emosional yang tidak baik, dan stereotipe terkait peran jenis kelamin, dan beberapa anggapan Masyarakat terkait citra tubuh yang tidak realistis. Beberapa resiko tersebut dapat mempengaruhi keyakinan diri yang dimiliki oleh remaja Wanita tersebut, dan selanjutnya berpengaruh kepada konsep diri yang dia miliki.

Ybrandt [32] dalam artikel penelitiannya menjelaskan bahwa remaja dengan konsep diri yang rendah dapat menyebabkan seseorang mengalami emosi-emosi negatif, mudah untuk merasakan stress berat, dan mengalami depresi, gangguan kecemasan, dan beberapa permasalahan emosi internal lainnya. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al [33] yang mengatakan bahwa konsep diri berkorelasi dengan emosi-emosi negatif melalui resiliensi psikologis. Emosi-emosi negatif tersebut selanjutnya akan membuat seseorang memiliki konsep diri yang buruk, dan selanjutnya berpengaruh kepada kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja.

Wiranatha dan Supriyadi [34] dalam artikel penelitiannya menjelaskan bahwa kepercayaan diri erat kaitannya dengan penyelesaian masalah, berkaitan dengan proses aktualisasi diri dari remaja, dan juga kecenderungan untuk membandingkan kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan remaja lain. Pernyataan ini menjelaskan bahwa kepercayaan diri



adalah hal yang penting bagi remaja putri, karena berkaitan dengan keseharian dan juga proses mencapai potensi yang utuh, sehingga hal ini menjadi sebuah catatan bagi significant others dari remaja putri untuk membantu mereka membangun kepercayaan diri dan Konsep diri yang baik. Keyakinan akan diri yang baik selanjutnya akan remaja untuk percaya akan dirinya sendiri, sehingga dapat terhindar dari beberapa permasalahan seperti emosi negatif yang akan timbul ketika remaja putri memiliki permasalahan pada kepercayaan diri dan keyakinan diri yang dia miliki.

Penelitian ini mengimplikasikan hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri remaja putri. Adapun penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk pengambilan tindak lanjut yang akan dilakukan terkait fenomena kepercayaan diri yang rendah pada remaja putri. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah penggunaan metode survei online untuk pengumpulan data, sehingga dapat memunculkan bias penelitian. Selanjutnya penelitian ini hanya mengangkat 2 variabel dan masih banyak variabel psikologis lain yang dapat diangkat untuk menjelaskan fenomena kepercayaan diri pada remaja putri.

KESIMPULAN

Hasil Uji data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep diri berkorelasi positif dengan kepercayaan diri ($r=.408$, $p<.001$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi konsep diri remaja putri, maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri dari remaja putri dan sebaliknya. Hasil ini juga mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu sehingga dapat dikatakan terdapat hasil yang konsisten terkait arah hubungan konsep diri dan kepercayaan diri.

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi untuk melakukan tindak lanjut atas fenomena yang dialami remaja putri terkait kepercayaan diri. Dampak kepercayaan diri yang signifikan kepada pertumbuhan remaja harus dipertimbangkan. Hasil penelitian ini menyarankan kepada significant others dari siswa untuk lebih sadar akan tingkatan kepercayaan diri siswanya. Adapun orang-orang terdekat seperti keluarga dan pihak sekolah dapat mendorong remaja atau memberikan beberapa kelas atau pelatihan yang berkaitan dengan konsep diri dan kepercayaan diri, agar harapannya fenomena ini dapat teratasi. Adapun penelitian ini memberikan manfaat teori yaitu pemahaman terkait remaja putri, dan hubungan antara kepercayaan diri dengan konsep diri. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dengan topik penelitian serupa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua sebagai bentuk sayang dan cinta. Kepada teman-teman tercinta, serta kepada GeGa Transport Service yang telah banyak membantu. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan jajaran pengurus serta wali murid yang telah mengizinkan dan memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian. Selanjutnya kepada para responden yang membantu dalam melakukan penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa telah membantu peneliti baik secara dukungan semangat atau pemahaman untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. Akbari and J. Sahibzada, "Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process," *Am. Int. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–15, 2020, doi: 10.46281/aijssr.v5i1.462.



- [2] R. K. Verma and S. Kumari, “Effect of Self-Confidence on Academic Achievement of Children at Elementary Stage,” *Indian J. Reseach*, vol. 5, no. 1, pp. 81–83, 2016.
- [3] N. D. Palupi, A. Meifilina, Y. Dyan, and N. Harumike, “The Effect Of Using Tiktok Applications On Self-Confidence Levels,” *Josar*, vol. 5, no. 2, pp. 66–74, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/josar>
- [4] C. S. S. Ardari, “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Remaja Awal,” *Univ. Sanata Darma Yogyakarta*, 2016.
- [5] H. Chrisna and Khairani, “Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan,” *J. Akunt. Bisnis Publik*, vol. 1, no. 1, pp. 88–100, 2019.
- [6] E. C. Makaria, A. Rachman, and R. Rachmayanie J, “Korelasi Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2018,” *JKI (Jurnal Konseling Indones.)*, vol. 5, no. 1, pp. 1–5, 2020, doi: 10.21067/jki.v5i1.2979.
- [7] A. Hafidz, “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Ketergantungan Media Sosial Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Bantul,” *Bimbing. dan Konseling, Fak. Ilmu Pendidikan.*, pp. 1–10, 2016, [Online]. Available: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/3295-6726-1-SM.pdf>
- [8] M. Mulkiyan, “Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa melalui Konseling Kelompok,” *J. Konseling dan Pendidik.*, vol. 5, no. 3, pp. 136–142, 2017, doi: 10.29210/120800.
- [9] H. Sriyono, “Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 23–43, 2017, doi: 10.30998/rdje.v4i1.2066.
- [10] F. R. Ningsih and A. Awalya, “Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK Nusa Bhakti Semarang,” *J. EDUKASI J. Bimbing. Konseling*, vol. 6, no. 2, p. 198, 2020, doi: 10.22373/je.v6i2.6915.
- [11] H. Prasetiawan and W. N. E. Saputra, “Profil tingkat percaya diri siswa SMK Muhammadiyah kota Yogyakarta,” *Couns. J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 8, no. 1, p. 19, 2018, doi: 10.25273/counsellia.v8i1.2248.
- [12] E. Fitri, N. Zola, and I. Ifdil, “Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,” *JPPI (Jurnal Penelit. Pendidik. Indones.)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–5, 2018, doi: 10.29210/02017182.
- [13] Å. Diseth, E. Meland, and H. J. Breidablik, “Self-beliefs among students: Grade level and gender differences in self-esteem, self-efficacy and implicit theories of intelligence,” *Learn. Individ. Differ.*, vol. 35, no. August 2018, pp. 1–8, 2014, doi: 10.1016/j.lindif.2014.06.003.
- [14] Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, and Irfan Burhani, “Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas,” *Happiness, J. Psychol. Islam. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 44–47, 2022, doi: 10.30762/happiness.v3i1.352.
- [15] Z. Tanjung and S. Amelia, “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa,” *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.)*, vol. 2, no. 2, pp. 2–6, 2017, doi: 10.29210/3003205000.
- [16] B. Nurika and S. Asyanti, “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Instagram (ditinjau dari jenis kelamin dan usia).” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- [17] W. Septi, R. Yus, B. Usodo, and I. Pramudya, “Self-Concept of Junior High School



- Student in Learning Mathematics,” no. 36, pp. 44–49.
- [18] K. B. Hidayati and M. Farid, “Self-Concept, Adversity Quotient and Self-Adjustment in Adolescents,” *J. Indones. Psychol.*, vol. 5, no. 2, pp. 137–144, 2016, [Online]. Available: <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/730/659>
- [19] R. A. Haque, D. Susanto, S. D. Damayanti, and R. Apriliani, “Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Ar Rahman Palembang,” *Pros. Semin. Lokakarya Nas. Bimbingan. dan Konseling*, pp. 107–116, 2022.
- [20] F. O. Resa and C. H. Soetjningsih, “Hubungan antara Konsep diri dengan Kepercayaan diri pada Korban Body Shaming,” *Bull. Couns. Psychother.*, vol. 4, no. 3, pp. 725–731, 2022, doi: 10.51214/bocp.v4i3.407.
- [21] L. Novita and Sumiarsih, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa,” *J. Pendidik. dan Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 92–96, 2021, doi: 10.55215/jppguseda.v4i2.3608.
- [22] C. Ruben, J. A. Jaap, J. Peter, E. Jochen, and D. Samuel, “Age and Gender Differences in Self-esteem-A Cross-Cultural Window,” vol. 111, pp. 396–410, 2016.
- [23] A. Ma’una, “Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Delenkuen pada siswa SMP Yapena Gempol Pasuruan,” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2019.
- [24] I. T. Yulistianto, “Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri para anggota Pasikbraka SMAN 1 Porong,” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017.
- [25] S. Sholiha and L. A.-A. Aulia, “Hubungan Self Concept dan Self Confidence,” *J. Psikol. J. Ilm. Fak. Psikol. Univ. Yudharta Pasuruan*, vol. 7, no. 1, pp. 41–55, 2020, doi: 10.35891/jip.v7i1.1954.
- [26] M. A. Madhy, A. D. Purba, and Nafeesa, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa / I Stambuk 2019 Universitas Medan Area,” *JOUSKA J. Ilm. Psikol.*, vol. 1, no. 1, pp. 16–24, 2022, doi: 10.31289/jsa.v1i1.1094.
- [27] W. Nurhuda, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area,” *Skripsi, Fak. Psikol. Univ. Medan Area*, pp. 1–117, 2019, [Online]. Available: <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/10920/1/158600345> - Witri Nurhuda - Fulltext.pdf
- [28] M. S. A. Yusti and Kusmiyanti, “Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Klas I Palembang,” *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 9, no. 4, pp. 1118–1123, 2020.
- [29] N. Berliana, “Pemakaian Kosmetik terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri,” *Skripsi UIN Ar-Ranirry*, pp. 1–94, 2018, [Online]. Available: [https://repository.ar-ranirry.ac.id/id/eprint/6119/1/Nadya Berliana.pdf](https://repository.ar-ranirry.ac.id/id/eprint/6119/1/Nadya%20Berliana.pdf)
- [30] M. Biagi, M. Uyun, U. Islam, N. Raden, and F. Palembang, “Konsep Diri, Optimisme, dan kepercayaan Diri pada Siswa SMA Negeri 3 Palembang,” vol. 6, no. 1, pp. 35–43, 2023.
- [31] M. J. Mann, “Helping Middle School Girls at Risk for School Failure Recover Their Confidence and Achieve School Success: An Experimental Study,” *RMLE Online*, vol. 36, no. 9, pp. 1–14, 2013, doi: 10.1080/19404476.2013.11462102.
- [32] H. Ybrandt, “The Relation between Self-Concept and Social Functioning in Adolescence,” *J. Adolesc.*, vol. 31, no. 1, pp. 1–16, 2008, doi: 10.1016/j.adolescence.2007.03.004.
- [33] Q. Zhang, L. Miao, L. He, and H. Wang, “The Relationship between Self-Concept and Negative Emotion: A Moderated Mediation Model,” *International Journal of*



- Environmental Research and Public Health*, vol. 19, no. 16. 2022. doi: 10.3390/ijerph191610377.
- [34] F. Dwiduonova Wiranatha and Supriyadi, “Hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja pelajar puteri di Kota Denpasar,” *J. Psikol. Udayana*, vol. 2, no. 1, pp. 38–47, 2015.